

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikelola dan dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan menciptakan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan produksi dan produktivitasnya serta menjadi keunggulan kompetitif untuk menggerakkan perekonomian daerah. Dengan kondisi geografis Indonesia yang dikelilingi lautan dari Sabang sampai dengan Merauke, sehingga semua provinsi memiliki potensi laut yang sangat besar. Dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Namun status Indonesia sebagai negara maritim tampaknya tidak menjamin nelayan hidup dengan makmur. Sebuah riset yang menganalisis data Survey Sosio Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 menunjukkan nelayan sebagai salah satu profesi paling miskin di Indonesia.

Undang-undang nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam Nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Dirjen Perikanan Tangkap, 2020). Aktivitas nelayan di laut memiliki resiko yang cukup besar, sehingga dalam kesehariannya nelayan rentan dihadapkan dengan keadaan laut yang berubah-ubah. Salah satu keadaan laut yang mudah berubah adalah terpaan ombak dan angin serta cuaca yang sulit diprediksi. Disamping itu factor keselamatan kapal maupun nelayan merupakan hal yang perlu diperhatikan demi kesuksesan suatu operasi penangkapan ikan. Penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja menciptakan kegiatan yang aman dan meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mencegah atau bahkan mengurangi kecelakaan dan melindungi kapal (terutama nelayan) dan hasil

tangkapan. Hal terpenting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan jiwa adalah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Desa Meskom merupakan suatu desa yang terletak di wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Bengkalis sehingga Desa Meskom memiliki potensi sumber daya perairan laut yang cukup besar. Desa Meskom merupakan salah satu daerah penghasil komoditas perikanan yang cukup besar yang banyak diperdagangkan oleh penduduk di wilayah Bengkalis. Masyarakat Desa Meskom memiliki mata pencaharian yang mayoritasnya adalah nelayan. Kegiatan nelayan Desa Meskom selama melaut yaitu menjaring udang, menjaring berbagai jenis ikan laut seperti ikan malung, ikan parang, ikan tenggiri dll. Dengan luas wilayah $\pm 6\text{km}^2$, dan jumlah nelayan ± 50 nelayan, Desa Meskom mampu menghasilkan tangkapan ikan yang begitu melimpah, sebagian dimanfaatkan oleh UMKM di Desa Meskom untuk dikelola menjadi bahan makanan olahan seperti terasi dan kerupuk ikan. Hasil produksi banyak dipasarkan di Bengkalis dan sekitarnya.

Nelayan di Desa Meskom merupakan nelayan yang termasuk dalam tipe nelayan pemilik, yaitu nelayan yang memiliki fasilitas sendiri dan mengelola sendiri untuk mencukupi kehidupan sendiri. Penelitian ini dilakukan pada kapal nelayan jaring kasar ataupun biasa nya disebut kapal nelayan jaring kurau Desa Meskom. Jumlah kapal nelayan jaring kasar di Desa Meskom yaitu ± 30 kapal nelayan. Kapal nelayan jaring kasar di Desa Meskom memiliki ukuran rata-rata

5 GT dengan panjang ± 12 meter. Rata-rata nelayan Desa Meskom sudah memiliki sertifikat berupa *Basic Safety Training* Kapal Layar Motor (BST KLM) dan Surat Kecakapan Nelayan (SKN), sertifikat ini khusus untuk nelayan yang memiliki kapal dibawah 5 GT. Serta untuk sertifikat kapal nelayan yaitu Pas Kecil, rata-rata nelayan Desa Meskom sudah mempunyai sertifikat tersebut.

Di kapal nelayan jaring kasar Desa Meskom masih dijumpai beberapa masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Desa Meskom, yaitu masih minimnya perlengkapan pribadi atau alat pelindung diri dan fasilitas kesehatan seperti kotak P3K, perhatian pemerintah

tentang kesehatan nelayan yang masih minim. Masalah lain yang dijumpai adalah kurangnya penyuluhan dan peringatan tertulis mengenai keselamatan dan kesehatan kerja nelayan dari pemerintah desa setempat. Nelayan local sering memanfaatkan jerigen tempat air minum juga bandul jaring yang terbuat dari plastik sebagai pelampung jika mereka mengalami kecelakaan laut, padahal sangat membahayakan.

Untuk tingkat kecelakaan pada kapal nelayan Desa Meskom yaitu sangat minim terjadi, karena dalam beberapa tahun terakhir sudah sangat jarang kapal nelayan Desa Meskom mengalami kecelakaan dilaut pada saat melaut. Sekiranya lebih kurang sepuluh tahun yang lalu terakhir terjadinya kecelakaan dilaut oleh kapal nelayan Desa Meskom. Terkait kecelakaan dilaut yang terjadi baru baru ini adalah kecelakaan satu unit perahu nelayan di perairan Desa Penebal Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Yang bertabrakan dengan Tug Boat Maju Daya 87 Batam yang menarik Tongkang Marcopolo 132 bermuatan kontainer dari Singapore tujuan RAPP Buatan. Kecelakaan terjadi pada hari selasa, sekitar pukul 16.00 WIB dan menyebabkan dua orang nelayan menjadi korban. Satu orang nelayan dinyatakan selamat dan satu orang nelayan nya lagi masih dalam pencarian sebelum akhirnya ditemukan. Perahu yang ditumpangi kedua nelayan untuk menjaring ikan itu dikabarkan tenggelam.

Pengamatan penulis melihat kapal nelayan ditemukan dengan beberapa kondisi bahaya dan tindakan tidak aman yaitu nelayan tidak memiliki informasi tentang kondisi cuaca saat akan melaut, nelayan tidak menggunakan baju pelampung, dan tidak tersedia perlengkapan P3K sehingga dibutuhkan adanya upaya untuk menghindari terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja pada nelayan di Desa Meskom. Dan untuk keselamatan dan kesehatan kerja berlayar nelayan Desa Meskom belum di terapkan sama sekali, maupun dari pihak-pihak terkait. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka sangat perlu adanya bentuk pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi nelayan tradisional di Desa Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengangkat suatu masalah., maka dari itu penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) Terhadap Keselamatan Berlayar Kapal Nelayan di Desa Meskom“**.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) nelayan di Desa Meskom.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para nelayan desa meskom saat berlayar.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Tugas Akhir (TA) yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Terkait
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) nelayan saat berlayar.
2. Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman
Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja didalam negeri maupun internasional.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori-teori yang didapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma III program studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga di Politeknik Negeri Bengkalis.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan keselamatan, dan kesehatan kerja (K3) nelayan desa meskom?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para nelayan desa meskom saat berlayar?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Desa Meskom, Bengkalis.
2. Penelitian difokuskan hanya pada masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para nelayan Desa Meskom.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun sistematika Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK
(INDONESIA)
ABSTRACT
(INGGRIS) KATA
PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR
GAMBAR BAB I
PENDAHULUAN
 1.1 Latar Belakang
 1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian
 1.3 Perumusan Masalah
 1.4 Pembatasan Masalah
 1.5 Sistematika Penulisan
BAB II LANDASAN TEORI
 2.1 Tinjauan Teoritis
 2.2 Studi Penelitian Terdahulu
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
 3.2 Teknik Pengumpulan Data
 3.3 Teknik Analisis Data
 3.4 Jadwal Penelitian
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 4.1 Dekripsi Data
 4.2 Analisis Data
 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah
BAB V PENUTUP
 5.1 Kesimpulan
 5.2 Saran
DAFTAR
PUSTAKA
BIODATA
PENULIS
LAMPIRAN